

ABSTRAK

Nyimas Siti Nuraisah (1201040124) “Hubungan Menghafal Al-Qur’an dengan Ketenangan Jiwa Santri” (Studi di Pesantren Nuruzzaman, Cilengkrang, Bandung)

Di Pesantren Nuruzzaman, aktivitas menghafal Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari pada waktu pengajian. Dengan basic pesantren Qur’an, Al-Qur’an menjadi teman yang sangat akrab untuk para santri dan bisa menjadi media untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Namun ternyata masih ada permasalahan dimana dalam pelaksanaannya santri masih ada yang bermain-main ataupun mengantuk ketika proses menghafal Al-Qur’an.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan aktivitas menghafal Al-Qur’andi Pesantren Nuruzzaman, 2) mendeskripsikan gambaran ketenangan jiwa santri, 3) mendeskripsikan hubungan antara menghafal Al-Qur’an dengan ketenangan jiwa santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sumber data pada penelitian ini yaitu sebagian santri Pesantren Nuruzzaman sebanyak 30 orang. Data pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) analisis deskriptif; 2) uji validitas; 3) uji reliabilitas; 4) uji normalitas; 5) uji linieritas; 6) uji hipotesis (teknik korelasi *product moment*).

Menurut pendapat Hakim Thursan, indikator seseorang memiliki ketenangan jiwa yaitu; memiliki suasana jiwa tidak kacau, lebih lapang dada dalam menerima keadaan atau keyataan hidup dengan apa adanya, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan, dapat menempatkan atau menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, dan tertib mematuhi norma-norma yang ada di tengah masyarakat, adanya kesadaran dalam memahami kekurangan dan kelebihan diri dalam menjalani kehidupan, mampu menjalani kehidupan dengan mematuhi ajaran agama. Secararingkas seseorang yang memiliki ketenangan pada jiwanya maka ia akan merasakan syukur, sabar, tawakkal, serta optimis dalam jiwanya. Salah satu cara untuk menumbuhkan *ketenangan jiwa* adalah dengan menghafal Al-Qur’an, karena Al-Qur’an merupakan sebuah zikir dalam rangka mengingat Allah. Hal ini sejalan dengan firman-Nya bahwa “hanya dengan mengingatkan Allahlah hati menjadi tenang”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Nuruzzaman mendapat nilai rata-rata akhir sebesar 130,43 dan berada pada interval $119,33 < X < 141,53$ yang termasuk dalam kategori sedang. 2) Ketenangan jiwa santrimendapat nilai rata-rata akhir sebesar 92,20 dan berada pada interval $84,12 \leq X < 100,28$ dengan kategori sedang. 3) Uji korelasi *product moment* menunjukkan variabel X (Menghafal Al-Qur’an) memiliki hubungan dengan variabel Y (ketenangan jiwa santri). Nilai *pearson correlation* kedua variabel tersebut bernilai positif, yaitu 0,515. Jika melihat tabel pedoman pemberian interpretasi pada koefisien korelasi, angka 0,515 berada dalam rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian, tingkat hubungan menghafalAl-Qur’an dengan ketenangan jiwa santri berada pada kategori sedang. Adanya bentukhubungan yang positif berarti semakin baik aktivitas menghafal Al-Qur’an maka akan semakin baik pula ketenangan jiwa santri, begitupun sebaliknya.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur’an, Santri, Ketenangan Jiwa